



**HUBUNGAN PENGGUNAAN DIAPERS DENGAN KEMAMPUAN *TOILETING*
PADA ANAK USIA 3 TAHUN**

***THE CORRELATION BETWEEN DIAPERS USE AND TOILETING
ABILITY IN 3 YEARS OLD CHILDREN***

¹Risna, ²Putri Novita Dewi
¹²STIKes Medika Nurul Islam
Email: aisrisna250787@gmail.com/081360038778

ABSTRAK

Proses *toileting* pada anak tidak mudah, dibutuhkan peran orang tua sedemikian rupa untuk mengajarkan dimulai sejak usia 1-3 tahun. Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan penggunaan *diapers* dengan kemampuan *toileting* pada anak usia 3 tahun di Kecamatan Timang Gajah Kabupaten Bener Meriah. Penelitian ini bersifat deskriptif analitik dengan desain *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan dari tanggal 25 - 05 Oktober 2020 di desa Kenine dan desa Pajar Harapan dengan teknik *Total Sampling* yaitu seluruh ibu yang memiliki anak usia 3 tahun berjumlah 40 orang. Pengumpulan data dilakukan dengan penyebaran kuesioner. Mayoritas menggunakan *diapers* sebanyak 32 responden (80,0%), dan mayoritas kemampuan *toileting* kurang sebanyak 20 responden (50,0 %). Selanjutnya dilakukan *Uji Chi-Square*. Hasil penelitian didapatkan Ada hubungan penggunaan *diapers* dengan kemampuan *toileting* pada anak usia 3 tahun di desa Kenine dan desa Pajar Harapan Kecamatan Timang Gajah Kabupaten Bener Meriah dengan ρ value = 0,000 ($\rho < 0,05$). Diharapkan kepada petugas kesehatan dan Keuchik untuk dapat memberikan penyuluhan kepada ibu-ibu yang memiliki anak usia 3 tahun yang masih menggunakan *diapers* agar melatih anaknya *toileting* dan tidak memakai *diapers* lagi.

Kata kunci: *Diapers, Toileting, Anak*

ABSTRACT

The process of toileting in children is not easy, it takes the role of parents in such a way as to teach starting from the age of 1-3 years. The research objective was to determine the relationship between the use of diapers and the toileting ability of 3 year olds in Timang Gajah District, Bener Meriah Regency. This research is descriptive analytic with cross sectional design. This research was conducted from 25 - 05 October 2020 in Kenine village and Pajar Harapan village with a total sampling technique, namely 40 mothers who have 3 year old children. Data collection was carried out by distributing questionnaires. The majority used diapers as many as 32 respondents (80.0%), and the majority of the toileting skills were less than 20 respondents (50.0%). Furthermore, the Chi-Square Test was performed. The results showed that there was a relationship between the use of diapers and the toileting ability of children aged 3 years in Kenine Village and Pajar Harapan Village, Timang Gajah District, Bener Meriah Regency with ρ value = 0,000 ($\rho < 0.05$). It is hoped that health workers and Keuchik will be able to provide counseling to mothers who have 3 year old children who are still using diapers to train their children to toilet and not use diapers anymore.

Keywords: Diapers, Toileting, Children

PENDAHULUAN

Proses *toileting* pada anak tidak mudah, dibutuhkan peran orang tua sedemikian rupa untuk mengajarkan dimulai sejak usia 1-3 tahun. Pada usia tersebut anak harus mampu melakukan *toileting*. Bila di ajarkan pada usia lebih dari 3 tahun maka di khawatirkan anak tidak mampu melakukan *toileting* mandiri dan akan mengalami hambatan, yang seharusnya anak sudah mampu untuk mengatur keperluannya buang air kecil (BAK) dan buang air besar (BAB) menjadi perilaku kebiasaan mengompol, sehingga kondisi psikologis anak merasa malu dengan teman-teman lain (Purwatih, 2017).

Dampak negatif pada kesehatan kulit bayi maupun batita sangat sering terjadi oleh karena itu penggunaan *diapers* sekali pakai harus lebih berhati-hati karena pemakaian *diapers* secara terus-menerus dan terlalu lama akan meningkatkan sensitivitas kulit pada bayi sehingga dapat menimbulkan iritasi pada kulit. Itu sebabnya kulit bayi lebih sensitif dan mudah terjadi gangguan kulit. Gangguan yang biasa timbul berupa ruam kulit yang dikenal dengan ruam popok atau *diaper rash* (Ully, dkk, 2018).

Seharusnya anak usia 3 tahun tidak lagi menggunakan *diapers*, hal ini jika berkelanjutan tentunya akan menguras kondisi ekonomi keluarga. Demikian pula sebaliknya jika anak usia 3 tahun sudah tidak lagi menggunakan *diapers* tentu akan menghemat kondisi ekonomi keluarga. Sebenarnya *diapers* mempunyai keuntungan, disamping itu juga mempunyai kerugian seperti ekonomi dan bahkan diantaranya dapat mengganggu perkembangan anak terutama perkembangan psikologis anak, *diapers* juga dapat menimbulkan ruam merah, anak akan susah mengontrol hasrat untuk BAK dan BAB. Penggunaan *diapers* ini sangat membuat anak akan ketergantungan, demikian juga dengan psikologis terlalu sering menggunakan *diapers* pada anak, akan menyebabkan efek psikologis yang kurang baik. Hal semacam inilah yang menyebabkan anak mengalami temper tantrum dimana anak mengalami suatu luapan emosi yang meledak-ledak dan tidak terkontrol (Rani, 2019).

Penggunaan *diapers* yang tidak rutin salah satunya disebabkan ekonomi orang tua. Kemampuan ekonomi orang tua berhubungan dengan kemampuan orang

tua dalam mencukupi kebutuhan anggota keluarganya. Orang tua yang memiliki tingkat ekonomi rendah, maka memiliki kecenderungan untuk menghemat pengeluaran keluarga, salah satunya tidak menggunakan *diapers* pada perawatan anaknya dan memungkinkan hanya sekali-sekali saja, namun ada juga orang tua yang karena tingkat ekonominya rendah mereka menghemat penggunaan *diapers* dengan lebih menunda untuk lama menggantikannya, padahal hal yang demikian tentu akan membuat terjadinya ruam pada anak. Hubungan status ekonomi keluarga dengan penggunaan *diapers* sebagaimana ditunjukkan dalam penelitian Nining yang menyatakan bahwa salah satu faktor yang berhubungan dengan intensitas penggunaan *diapers* pada anak adalah tingkat sosial ekonomi keluarga, dimana semakin tinggi tingkat social ekonomi keluarga, maka intensitas penggunaan *diapers*nya semakin meningkat (Uyun, 2016).

Menurut Tahir dalam Selvia (2017) menjelaskan terlalu sering menggunakan *diapers* pada anak, akan menyebabkan efek psikologis yang kurang baik. Anak akan susah untuk mengontrol hasrat buang airnya, karena terbiasa dengan pemakaian *diapers* yang memudahkan si kecil bisa kapan saja melakukan buang air dan dimana saja. Maka begitu dia lepas dari pemakaian *diapers*, maka dia harus berusaha lebih keras untuk mengerti kapan dan dimana dia harus buang air. Hal semacam ini akan mempengaruhi masa depan anak dalam upaya pengendalian diri, sehingga anak akan susah dikendalikan dalam hal BAB dan BAK serta akan mudah marah apabila dikasih tau ibunya. Kebanyakan anak yang masih menggunakan *diapers*, akan lebih sulit untuk tidak mengompol di malam hari.

Mengajarkan *toileting* pada anak merupakan suatu usaha untuk melatih anak agar mampu mengontrol dalam melakukan buang air kecil dan buang air besar. Pengajaran *toileting* ini dapat berlangsung pada fase kehidupan anak yaitu umur 18 bulan sampai 24 bulan, dalam melakukan latihan buang air kecil dan besar pada anak membutuhkan persiapan baik secara fisik, psikologis maupun intelektual melalui persiapan tersebut diharapkan anak mampu mengontrol buang air besar dan air kecil secara mandiri (Indanah & Azizah, 2015).

Manfaat dari latihan toileting pada anak adalah menjadi awal terbentuknya kemandirian anak secara nyata karena anak sudah bisa untuk melakukan hal-hal yang kecil seperti buang air besar dan air kecil. Selain itu juga anak akan mengetahui bagian-bagian tubuh serta fungsinya (Andriyani & Viatika, 2016).

Latihan *toileting* dapat dilakukan saat secara fisik anak dapat mengendalikan otot-otot bokong dan kandung kemihnya, selain itu juga saat anak sudah memasuki fase kemandirian pada anak. Suksesnya toileting tergantung pada kesiapan yang ada pada diri anak dan keluarga seperti kesiapan fisik yaitu anak sudah mampu duduk dan berdiri, kesiapan psikologis yaitu anak mampu mengontrol dan konsentrasi dalam merangsang buang air kecil dan air besar dan juga kesiapan intelektual yaitu anak sudah mengetahui kapan saatnya buang air besar dan buang air kecil (Maidartati, 2018). Anak-anak umumnya belum belajar menggunakan toilet hingga mereka berusia 2 tahun. Anak laki-laki biasanya belajar menggunakan toilet selama 6 bulan dan lebih lama dibandingkan anak perempuan. Sebagian besar ahli kesehatan menyarankan bahwa toilet training sebaiknya dilakukan ketika anak mulai menunjukkan minat untuk belajar toilet training (Elsera, 2016).

Anak yang menggunakan diapers, biasanya akan mengalami keterlambatan toileting. Keterlambatan tersebut disebabkan anak merasa bahwa tidak perlu pergi ke toilet karena ketika menggunakan diapers masih merasa nyaman walaupun telah melakukan BAK. Umumnya anak yang menggunakan *diapers* mulai tertarik untuk melakukan toilet training pada usia 3 tahun, bahkan pada beberapa kasus anak mulai belajar toilet training pada usia 7 tahun (Indriasari & Putri, 2018).

Berdasarkan Hasil Penelitian yang dilakukan oleh Nikmatius Sa'adah dan Wahyuningsih (2017), Mahasiswa Akper Keperawatan Widya Husada Semarang, yang berjudul "Kemandirian *Toileting* Dengan Pemakaian *Diapers* Anak Usia Toddler Di Paud Kartini Sukses Ngaliyan Semarang. Hasil analisa tingkat kemandirian toileting dengan penggunaan diapers usia toddler di PAUD Kartini Sukses Ngaliyan adalah adanya tingkat kemandirian toileting anak usia toddler di PAUD Kartini Sukses sebanyak delapan anak dan yang tidak mandiri sebanyak dua anak hal ini disebabkan karena adanya

faktor internal dan faktor eksternal. Terdapat perbedaan toileting anak usia toddler di PAUD Kartini Sukses yaitu dua anak dalam kategori rutin dan delapan anak dalam kategori tidak rutin.

Demikian pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Novi Purwati (2017) dengan judul "Pengaruh Penggunaan Disposable Diapers Terhadap Keberhasilan Toileting Pada Anak Usia Pra Sekolah di TK Insan AL Firdaus Serayu Kota Madiun. Didapatkan hasil penggunaan diapers 60% Berhasil toileting dan tidak berhasil 92%. Berdasarkan hasil uji statistik didapatkan ada pengaruh yang signifikan antara penggunaan diapers dengan keberhasilan toileting.

Menurut World Health Organization (WHO) mengemukakan bahwa bayi di Amerika menggunakan *diapers* sekitar sampai usia 2,5 tahun dan rata-rata menggunakan 4 buah diapers per hari, 1500 diapers per tahun, dan 3796 diapers sepanjang hidupnya. Penelitian pada anak di Amerika prevalensi mengompol pada anak laki-laki yang berusia 7 sampai 10 tahun adalah 6% dan 3%. Statistik menunjukkan 25% anak mengompol pada usia 5 tahun akan menurun menjadi 5% sampai pada usia 10 tahun (Lita, 2018).

Berdasarkan data Profil Anak Indonesia tahun 2019 dapat diketahui bahwa jumlah anak di Indonesia tercatat sebanyak 30,1 persen dari total penduduk Indonesia atau sebesar 79,5 juta orang, dengan jumlah anak Usia 0-3 Tahun sebanyak 21.974 jiwa, dan rata-rata diusia tersebut mereka masih menggunakan *diapers*. Dan diketahui juga berdasarkan data dari Survei Kesehatan Rumah Tangga (SKRT) nasional diperkirakan jumlah balita yang susah mengontrol BAB dan BAK (ngompol) di usia sampai pra sekolah mencapai 75 juta anak, dan anak usia (1-3 tahun) yang berhasil menjalankan toileting hanya 25%, dan 75% nya gagal dalam menjalankan *toileting* (Profil Anak Indonesia, 2019).

Di Provinsi Aceh Saat ini jumlah anak cenderung meningkat setiap tahunnya. Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) menyatakan jumlah anak (0-4 tahun) pada tahun 2016 sebanyak 23.853 anak dan pada tahun 2017 mencapai 24.053 anak, dalam hal ini semua anak tersebut memakai diapers. Dilihat dari masa modren saat ini banyak kalangan ibu yang memilih produk instan tanpa

memperhatikan efek samping bagi perkembangan anaknya. Masa sekarang banyak dari kalangan ibu muda yang lebih memilih menggunakan diapers pada anaknya (Purwatih, 2018).

Di Kabupaten Bener Meriah didapatkan dari Badan Pusat Statistik Bener Meriah bahwa jumlah anak usia 0-4 Tahun yang dilaporkan sebanyak 16.645, jumlah laki-laki 8.429 dan 8.216 bayi perempuan. Menurut pengamatan bidan desa setempat saat posyandu 85% dari jumlah bayi tersebut rata-rata menggunakan *diapers*. Penggunaan diapers ini masih juga ditemukan pada anak usia 3 tahun, yang seharusnya pada usia tersebut anak sudah bisa melakukan toileting secara mandiri namun pada kenyataan yang sesungguhnya tidak, sehingga hal ini sangat perlu diperhatikan, dan apabila anak pada usia 3 tahun masih menggunakan diapers tentunya akan memperlambat proses belajar anak dalam kemampuan toileting (Profil Dinkes Bener Meriah 2019).

Kecamatan Timang Gajah merupakan kecamatan peringkat ketiga yang memiliki jumlah desa terbanyak setelah kecamatan bukit dan Bandap dengan jumlah 30 desa dari 18.601 penduduk. Terdapat 338 jumlah balita, dan 242 bayi berusia 1-3 tahun. Desa Kenine dan desa Pajar Harapan merupakan desa yang memiliki jumlah anak usia 3 tahun terbanyak dengan jumlah 24 di desa Kenine dan 16 di desa Pajar Harapan (Profil Dinkes Bener Meriah 2019).

Berdasarkan data yang diperoleh penulis dari Desa Kenine dan Pajar Harapan Kecamatan Timang Gajah pada tanggal 29 Februari 2020, jumlah anak usia 3 tahun sebanyak 40 anak, yang ternyata anak-anak tersebut masih banyak menggunakan diapers. Studi pendahuluan yang dilakukan oleh penulis terhadap 8 ibu-ibu yang memiliki anak usia 3 tahun dan memakai *diapers*, 6 dari 8 ibu-ibu mengatakan bahwa diapers memberi dampak ketergantungan pada anak, dan mengatakan bahwa rata-rata anak memakai diapers sepanjang disiang hari dan diganti saat mandi sore hari kemudian dipakai sepanjang malam sampai anak bangun tidur, kemudian jika mau BAK ataupun BAB anak tidak mau lapor kepada ibunya, 2 dari 8 ibu-ibu mengatakan bahwa ketika anak mencapai usia 3 tahun masih mengompol ketika diapers dilepas, dan mengeluh di usia sekitar 3 tahun anak

belum bisa membedakan apakah benar-benar ingin BAK atau BAB, seringkali anak lapor ingin BAK atau BAB tetapi anak tidak mengeluarkan apapun kemudian ibu mengatakan bahwa anak mengalami keterlambatan untuk latihan BAK ataupun BAB dan juga mengatakan anak masih malas ke kamar mandi, hal ini tentu berpengaruh terhadap psikologis dan tentunya akan menghambat perkembangan anak Selain itu ibu-ibu juga mengatakan semakin lama menggunakan *diapers* tampak ruam pada kulit anak-anak, dan mereka juga mengeluhkan bahwa penggunaan diapers sangat menguras keuangan.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik ingin melakukan penelitian tentang “Hubungan Penggunaan *Diapers* Dengan Kemampuan *Toileting* Pada Anak Usia 3 Tahun di Desa Kenine dan Desa Pajar Harapan Kecamatan Timang Gajah Kabupaten Bener Meriah”.

METODELOGI PENELITIAN

Penelitian ini bersifat deskriptif analitik dengan desain *cross sectional*. Jenis ini dipilih karena untuk mencari hubungan variabel independent (Penggunaan *Diapers*) terhadap variabel dependent (Kemampuan *Toileting*). Populasi penelitian ini adalah seluruh ibu-ibu yang memiliki anak usia 3 tahun di desa Kenine dan desa Pajar Harapan Kecamatan Timang Gajah Kabupaten Bener Meriah yang berjumlah 40 orang. Metode pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *total sampling*. Penelitian ini telah dilakukan pada tanggal 25 s/d 05 Oktober 2020.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Penggunaan *Diapers* Pada Anak Usia 3 Tahun (n=40)

No	Penggunaan <i>Diapers</i>	Frekuensi	Persentase
1.	Tidak Menggunakan	8	20,0
2.	Menggunakan	32	80,0
Total		40	100

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa bahwa dari 40 responden mayoritas menggunakan diapers sebanyak 32 responden (80,0%).

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Kemampuan *Toileting* Pada Anak Usia 3 Tahun (n=40)

No	Kemampuan <i>Toileting</i>	Frekuensi	Persentase
1.	Baik	8	20,0
2.	Cukup	12	30,0
3.	Kurang	20	50,0
	Total	40	100

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa dari 40 responden mayoritas kemampuan toileting kurang yaitu sebanyak 20 responden (50,0 %)

Tabel 3 Hubungan Penggunaan Diapers Dengan Kemampuan *Toileting* Pada Anak Usia 3 Tahun (n=40)

No	Kepercayaan Diri	Kemampuan <i>Toileting</i>						Total		pValue
		Baik		Cukup		Kurang				
		F	%	F	%	F	%	F	%	
1	Tidak Menggunakan	6	75	2	25	0	0	8	100	0,000
2	Menggunakan	2	6,2	10	30	20	62,5	32	100	
	Jumlah	8	20	12	30	20	50	40	100	

Berdasarkan tabel 3 hasil analisa hubungan penggunaan *diapers* dengan kemampuan toileting pada anak usia 3 tahun di desa Kenine dan Desa Pajar Harapan Kecamatan Timang Gajah Kabupaten Bener Meriah diperoleh hasil bahwa dari 8 anak yang tidak menggunakan *diapers* mayoritas kemampuan toileting baik sebanyak 6 orang (75,0%) dan dari 32 anak yang menggunakan *diapers* mayoritas kemampuan toileting kurang sebanyak 20 orang (62,5%). Hasil uji statistik diperoleh nilai P Value = 0,000 ($P \leq 0,05$). Hal ini menunjukkan secara statistis bahwa ada hubungan yang bermakna antara penggunaan *dipaers* dengan kemampuan toileting pada anak usia 3 tahun di desa Kenine dan Desa Pajar Harapan Kecamatan Timang Gajah Kabupaten Bener Meriah.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 8 anak yang tidak menggunakan *diapers* mayoritas kemampuan toileting baik sebanyak 6 orang (75,0%) dan dari 32 anak yang menggunakan *diapers* mayoritas kemampuan toileting kurang sebanyak 20 orang (62,5%).

Hasil uji statistik diperoleh nilai P Value = 0,000 ($P \leq 0,05$). Hal ini menunjukkan secara statistis bahwa ada hubungan yang bermakna antara penggunaan *diapers* dengan kemampuan toileting pada anak usia 3 tahun di desa Kenine dan Desa Pajar Harapan Kecamatan Timang Gajah Kabupaten Bener Meriah.

Anak yang menggunakan *diapers*, biasanya akan mengalami keterlambatan toileting. Keterlambatan tersebut disebabkan anak merasa bahwa tidak perlu pergi ke toilet karena ketika menggunakan *diapers* masih merasa nyaman walaupun telah melakukan BAK. Umumnya anak yang menggunakan *diapers* mulai tertarik untuk melakukan toilet training pada usia 3 tahun, bahkan pada beberapa kasus anak mulai belajar toilet training pada usia 7 tahun (Indriasari & Putri, 2018).

Mengajarkan toileting pada anak merupakan suatu usaha untuk melatih anak agar mampu mengontrol dalam melakukan buang air kecil dan buang air besar. Pengajaran toileting ini dapat berlangsung pada fase kehidupan anak yaitu umur 1-3 Tahun, dalam melakukan latihan buang air kecil dan besar pada anak membutuhkan persiapan baik secara fisik, psikologis maupun intelektual melalui persiapan tersebut diharapkan anak mampu mengontrol buang air besar dan air kecil secara mandiri (Indanah & Azizah, 2015).

Manfaat dari latihan toileting pada anak adalah menjadi awal terbentuknya kemandirian anak secara nyata karena anak sudah bisa untuk melakukan hal-hal yang kecil seperti buang air besar dan air kecil. Selain itu juga anak akan mengetahui bagian-bagian tubuh serta fungsinya (Andriyani & Viatika, 2016).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Novi Purwati (2017), yang mengatakan bahwa ada hubungan yang bermakna antara Penggunaan *diapers* dengan Kemampuan toileting ($p = 0,000$).

Demikian pula dengan penelitian Rendika Baharudin, dkk (2018) didapatkan

hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara Penggunaan *diapers* dengan Kemampuan *toileting* ($p = 0,000$).

Menurut asumsi peneliti, kurangnya kemampuan *toileting* pada anak didesa Kenine dan pajar harapan dikarenakan ibu masih terlalu sering menggunakan *diapers* pada anak sehingga masih banyak anak yang enggan untuk latihan *toileting*, yang seharusnya anak pada usia 3 tahun sudah mulai bisa untuk *toileting* sendiri, namun dengan demikian hal ini masih belum bisa dilakukan, sehingga anak masih tergantung pada penggunaan *diapers*. Oleh karena itu untuk hal tersebut sebaiknya ibu lebih rutin untuk mengajarkan dan melatih anak untuk tidak menggunakan *diapers* lagi sehingga anak lebih cepat mampu dalam melakukan *toileting* secara mandiri.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan pada tanggal 25 september sampai 05 Oktober 2020 pada 40 Ibu-ibu yang memiliki anak usia 3 tahun di desa Kenine dan desa Pajar Harapan Kecamatan Timang Gajah Kabupaten Bener Meriah maka dapat ditarik kesimpulan bahwa :

1. Penggunaan *diapers* pada anak usia 3 tahun di desa Kenine dan desa Pajar Harapan Kecamatan Timang Gajah Kabupaten Bener Meriah mayoritas menggunakan *diapers* sebanyak 32 responden (80,0%).
2. Kemampuan *toileting* pada anak usia 3 tahun di desa Kenine dan desa Pajar Harapan Kecamatan Timang Gajah Kabupaten Bener Meriah mayoritas kurang yaitu sebanyak 20 responden (50,0 %).
3. Berdasarkan hasil analisis didapatkan ada Hubungan Penggunaan *Diapers* Dengan Kemampuan *Toileting* Pada Anak Usia 3 Tahun di Desa Kenine dan Desa Pajar Harapan diperoleh nilai P Value = 0,000 ($P \leq 0,05$).

SARAN

1. Bagi Responden
Disarankan kepada Ibu-Ibu yang memiliki anak usia 3 tahun agar mencari informasi tentang dampak

penggunaan *diapers* dan dapat mengajarkan pada anaknya untuk melatih *toileting* sehingga anak lebih cepat mandiri.

2. Bagi Institusi Pendidikan
Diharapkan penelitian ini dapat menjadi pembendaharaan kepustakaan bagi STIKes Medika Nurul Islam tentang penggunaan *diapers* pada anak dengan kemampuan *toileting*, dan juga dapat menjadi bahan dalam memberikan pengabdian masyarakat tentang penyuluhan kemampuan *toileting*.
3. Bagi Institusi Pendidikan
Disarankan kepada petugas kesehatan dan kepala kampung untuk dapat memberikan penyuluhan kepada ibu-ibu yang memiliki anak usia 3 tahun yang masih menggunakan *diapers* agar melatih anaknya *toileting* dan tidak memakai *diapers* lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriyani, S., & Viatika, D. (2016). Hubungan Antara Pengetahuan Dengan Sikap Ibu tentang Toilet Training Pada Anak Usia 1-3 Tahun Di Posyandu Dahlia B Wilayah Kerja Puskesmas Cibeber Kelurahan Cibeber Kota Cimahi. *Jurnal Keperawatan Aisyiyah* 3(1), 46-50.
- BPS (2019). Profil Anak Indonesia. Badan Pusat Statistik. 2019
- Dinkes Bener Meriah (2019). Profil Kesehatan Bener Meriah Tahun 2019. https://www.kemkes.go.id/resources/download/profil/PROFIL_KAB_KOT_A_2019/1119_Aceh_Kab_Bener_Meriah_2019.pdf
- Elfita, (2015). Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Ibu Tentang Pelaksanaan Toilet Training Pada Anak Usia 1-3 Tahun Di Wilayah Kerja Posyandu Desa Kubang Jaya Kabupaten Kampa. *Jurnal Jom FK Kampar* Volume 2 No. 2 Oktober 2015.
- Elsera, C. (2016). Tingkat Pengetahuan Berhubungan dengan Sikap Ibu dalam. Toilet Training pada Toddler.

- Jurnal Ners dan Kebidanan Indonesia. Vol 4, no 1.
- Indriasari, S., & Putri, M. E. (2018). Kesiapan Toilet Training Pada Anak Usia 18-24 Bulan. *Adi Husada Nursing Journal* 4(2), 36-41.
- Indanah, Azizah, N., & Handayani, T. (2015). Pemakaian diapers dan efek terhadap kemampuan toilet training pada anak usia toddler. *JIKK*, 5 (3), 61-68.
- Lita, Ns, (2018). Gambaran Pemakaian Diapers Sekali Pakai Pada Anak Usia Prasekolah. *PSIK STIKes Hang Tuah Pekanbaru*.
- Nofi, Purwath (2017) Pengaruh Penggunaan Disposable Diapers Terhadap Keberhasilan Toileting Pada Anak Usia Pra Sekolah Di Tk Insan Al-Firdaus Serayu Kota Madiun. Other Thesis, Stikes Bhakti Husada Mulia.
- Purwath, Novi, (2017). Pengaruh Penggunaa Disposable Diapers Terhadap Keberhasilan Toileting Pada Anak Usia Pra Sekolah di TK Insan AL Firdaus Serayu Kota Madiun. Program S-1 Keperawatan STIKes Bhakti Husada Mulia Madiun.
- Rani, Fitri, (2019). Hubungan Perilaku Ibu Dalam Penggunaan Diapers Dengan Kesiapan Toilet Training Pada Anak. ranifitrianiarifin@gmail.com, ariesabiyoga@rocketmail.com
- Rendika, (2018). Hubungan Penggunaan Diapers Dengan Kemampuan Toileting Pada Anak. https://www.researchgate.net/publication/333425569_HUBUNGAN_PENGGUNAAN_DIAPERS_DENGAN_KEMAMPUAN_TOILETING_PADA_ANAK
- Sa`Adah, Nikmatus Dan Wahyuningsih, (2017). Kemandirian Toilet Training Dengan Pemakaian Diapers Anak Usia Toodler Di Paud Kartini Sukses Ngaliyan Semarang. <http://garuda.ristekbrin.go.id/documents/detail/1042653>
- Selvia, Norgitasari, (2017). Pemakaian Diapers Terhadap Perilaku Tempertantrum Pada Anak Usia Toddler. <https://www.researchgate.net/publication/332318966>
- Tahir, Iqmal. (2010). *Health dan Safety Keluarga*. Yogyakarta: UGM
- Ulya, dkk, (2018). Hubungan Antara Pengetahuan Dan Perilaku Ibu Dalam Pemakaian Disposable Diapers Pada Batita Dengan Kejadian Ruam Popok. Program Pendidikan S-1 Kedokteran Umum, Fakultas Kedokteran, Universitas Diponegoro 2.